

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 1 PLIKEN, BANYUMAS

Agung Wahyu Nugroho¹⁾, Vinda Praba Puspita²⁾, Wildan Nurul Fajar³⁾

^{1,3} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Guru SD Negeri 1 Pliken

agungwahyun8@gmail.com¹⁾, Prabavinda@gmail.com²⁾, wildannurulfajar@ump.ac.id³⁾

Abstract (English)

This research was motivated by the low motivation and learning achievement of class V students at SD Negeri 1 Pliken. The learning carried out by teachers does not meet the needs and motivate students, causing low student learning achievement. Learning using Teaching at the Right Level (TaRL) with a problem based learning (PBL) model that does not refer to class level can facilitate various characteristics and motivate students in learning. The research carried out in these 2 cycles aims to increase students' motivation and learning achievement in the science and sciences subject, CHAPTER 1 Light and Sound. Learning motivation data was collected through questionnaires and learning achievement data through written tests, both of which were analyzed quantitatively. The indicator of the success of this research is that the percentage of students' interest in learning falls within the "good" criteria and students obtain a minimum score of 80 on the learning outcomes test with a completion percentage of >30%. The results of this research show that the average percentage of learning motivation in cycle I was 70.95% (good) to 77.9% (very good) in cycle II. In the aspect of learning achievement, it is shown by an increase in the average percentage of completeness by 80.63 in cycle I and to 86.9 in cycle II.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pliken. Pembelajaran yang dilakukan guru belum memenuhi kebutuhan dan memotivasi peserta didik menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah. Pembelajaran menggunakan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model *problem based learning* (PBL) yang tidak mengacu pada tingkat kelas dapat memfasilitasi berbagai karakteristik dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, BAB 1 Cahaya dan Bunyi. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui lembar angket dan data prestasi belajar melalui tes tulis dengan keduanya dianalisis secara kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu persentase minat belajar peserta didik termasuk dalam kriteria "baik" dan peserta didik memperoleh nilai minimal 80 pada tes hasil belajar dengan persentase ketuntasan >30%. Hasil penelitian ini menunjukkan rerata persentase motivasi belajar pada siklus I adalah 70,95% (baik) menjadi 77,9% (sangat baik) pada siklus II. Pada aspek prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata ketuntasan sebesar 80,63 pada siklus I dan menjadi 86,9 pada siklus II.

Article History

Submitted: 27 Januari 2024

Accepted: 7 Februari 2024

Published: 8 Februari 2024

Key Words

Teaching at the right level (TaRL), Problem Based Learning (PBL), Learning achievement, Motivation to learn

Sejarah Artikel

Submitted: 27 Januari 2024

Accepted: 7 Februari 2024

Published: 8 Februari 2024

Kata Kunci

Teaching at the right level (TaRL), Problem Based Learning (PBL), Prestasi belajar, Motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas, untuk menghadapi perkembangan zaman. Penerapan pendidikan yang berkualitas menciptakan kaderisasi sumber manusia yang berilmu, memiliki kemampuan mumpuni guna untuk menghadapi arus perkembangan zaman.

Implementasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang bermutu tinggi memerlukan langkah yang sejalan dengan pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Juhji (2017: 10) Pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh guru, untuk membentuk tingkah laku dan pola pikir siswa menjadi baik. Tiballa, Sudana, & Gading (2017:2) Pembelajaran adalah aktivitas yang memiliki tujuan mendidik peserta didik sesuai dengan kompetensi yang sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan mendidik peserta didik untuk mencapai kompetensi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran.

Kualitas pendidikan yang bermutu dapat terjadi apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan, artinya pembelajaran dapat diimplementasikan secara akurat, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ilmu pengetahuan yang berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi memberikan kesempatan kepada semua orang untuk memperoleh informasi secara cepat, dimana saja, dan kapan saja. Hal ini juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, dengan memberikan peserta didik kesempatan memiliki kemampuan pengolahan informasi dan cara memperoleh, menentukan, dan menggunakan informasi secara tepat. Habibah & Ibrahim (2017:45) peserta didik diharuskan agar memiliki kemampuan abad 21, yaitu berpikir kritis, logis, kreatif, sistematis, kemampuan kerjasama dengan kolaborasi yang efektif. Hal ini dapat diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran IPAS pada aspek peserta didik dalam berpikir kritis.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia dan dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dari manusia itu sendiri. Pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin cepat, mendorong siswa sekolah dasar harus bisa meningkatkan kemampuan belajarnya khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai bekal dimasa depan. Menurut kurikulum merdeka belajarmata pelajaran IPAS sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan manusia melalui solusi dari segala persoalan yang ada (Depdiknas. (2006).

Baharuddin dan Esa, Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu pengetahuan alam yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metode ilmiah dan didapatkan hasil penelitian yang menyeluruh sehingga perlu untuk terus dikembangkan. IPA sendiri bisa disebut Sains dalam bahasa Inggris. Kemudian menurut Fisher, science merupakan kumpulan dari beberapa ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan metode berdasarkan penelitian. Sedangkan Carin mengungkapkan bahwa science adalah pengetahuan yang disusun secara teratur, dan penggunaannya secara umum terbatas pada fenomena yang terjadi. Pada pembelajaran IPA ditawarkan banyak cara untuk memahami suatu kejadian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di alam semesta, dan yang lebih penting bahwa IPA bisa memberikan pemahaman kepada kita tentang bagaimana caranya agar kita bisa hidup dengan menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut (Baharuddin. E. (2011).

Pembelajaran IPAS seharusnya dimulai dari pengenalan masalah-masalah di lingkungan sekitar dalam kondisi yang nyata dan sedikit demi sedikit siswa dibimbing kedalam penguasaan konsep-konsep IPAS. Dengan demikian siswa akan terangsang dan termotivasi dalam menerima konsep pelajaran tersebut. Disini peran seorang guru sangat menentukan dalam keberhasilan sebuah pembelajaran yang nantinya dapat membangkitkan prestasi belajar siswa sehingga siswa menyenangi pelajaran tersebut.

Untuk membangkitkan prestasi belajar siswa agar lebih meningkat maka dibutuhkan sebuah pendekatan, model dan media pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana diungkapkan oleh Arsyad bahwa media memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran (Arsyad, 2002).

Salah satu pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik adalah pendekatan Teaching at the right level dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran *Problem based learning*. Melalui penerapan pendekatan dan model pembelajaran ini guru dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan berfikir kritis peserta didik. Selain itu, penerapan pendekatan dan model pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis, membantu peserta didik dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata kemudian dengan model ini dapat mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. *Problem based learning* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar. Kenyataannya model pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan model ceramah, latihan soal.

Hal ini terjadi di kelas V SD N 1 Pliken. Berdasarkan hasil asesment diagnostik non kognitif peserta didik kelas V SD N 1 Pliken menunjukkan bahwa peserta didik cenderung tidak menyukai pembelajaran IPAS karena pembelajarannya monoton dan membosankan. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru kelas V tahun lalu saat peserta didik berada di kelas IV. Guru memaparkan bahwa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD N 1 Pliken, memang sering menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran dan tanpa menggunakan media. Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Pliken memang menunjukkan bahwa ketersediaan media untuk kegiatan pembelajaran masih sedikit dan untuk pembelajaran IPAS tersedia peta gantung.

Peserta didik kelas V pada pembelajaran tahun ajar 2021/2022 mendapatkan penerapan pembelajaran yang monoton menyebabkan prestasi belajar peserta didik di kelas V tahun ajaran 2022/2023 menjadi menurun. Hal ini dibuktikan berdasarkan perolehan dokumen hasil evaluasi belajar peserta didik pada nilai ulangan harian. Nilai ulangan harian peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Cahaya dan Bunyi topik A cahaya dan sifatnya adalah sebagai berikut

Tabel 1 Tabel observasi awal nilai ulangan harian peserta didik mata pelajaran IPAS

Jumlah siswa	Rata-rata nilai	KKM	Kategori
23	60,75	75	Rendah

Berdasarkan Tabel 1 di atas peserta didik kelas V SDN 1 Pliken mendapatkan nilai prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS yang tergolong rendah. Sebesar 60,75 di bawah KKM sebesar 75. Pembelajaran yang monoton berkaitan erat dengan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Slameto (2013: 12) Faktor Internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah motivasinya dalam belajar. Penerapan pendekatan, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan

kebutuhan belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

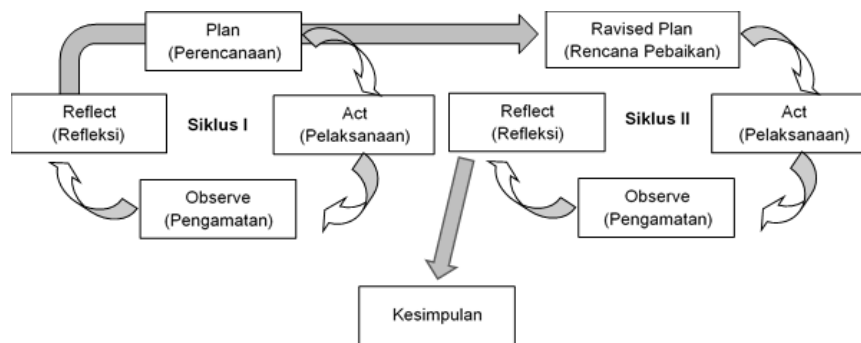
Perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran IPAS di kelas V SD N 1 Pliken. Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Pendekatan TaRL pernah diteliti oleh Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023: 94) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu model pembelajaran *Problem based learning* juga pernah diteliti oleh Yasmini, I. G. K. (2021: 162) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas IV Semester I di SD N 3 Banyuasri, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian yang dilakukan oleh As, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024: 162) bahwa diperoleh simpulan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil kognitif siswa.

Berdasarkan segala uraian di atas. Peneliti akan melaksanakan penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas V SD N 1 Pliken dengan Judul “Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan Model *Problem Bases Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V SD N 1 Pliken, Banyumas

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (2021: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memaparkan proses maupun hasil di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPAS Kelas V pada BAB 1 Cahaya dan Bunyi pada topik A sampai D dan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan teman sejawat sebagai observer. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. perempuan laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pliken dengan alamat di alan Imam Bonjol RT. 5/RW. 2, Pliken, Kembaran, Dusun II, Pliken, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli dan Agustus tahun 2023.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan pendekatan *theaching at the right level* (TaRL) dengan model pembelajaran pembelajaran *Ploblem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS BAB 1 Materi gelombang cahaya dan Bunyi. Wahyudi dalam Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023) menjelaskan proses penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin yang akan dilaksanakan selama 2 siklus dengan tiap siklus memiliki tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut



Gambar 1 Tahapan Siklus PTK

Tahapan dalam merencanakan dan melaksanakan menurut Susanti dalam Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023) menjelaskan proses dan asesmen pembelajaran dengan TaRL meliputi: (1) Menganalisis capain pembelajaran untuk menyusun IPK, TP (2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik; (3) Merancang dan mengembangkan Modul ajar; (4) Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan arakteristik peserta didik; (5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian; (6) Pelaporan hasil belajar; dan (7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Arikunto (2021: 67) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dilakukan sebagai evaluasi tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis tes yang akan digunakan tes tertulis berupa uraian yang pada setiap akhir pertemuan. Teknik nontes yang digunakan peneliti meliputi observasi, dan dokumen serta angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Observasi. dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan kerjasama peserta didik menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berisi indikator berupa pernyataan yang seharusnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Skala untuk jawaban menggunakan skala Guttman berupa mengisi dengan sistem ceklist, sedangkan untuk angket motivasi belajar menggunakan skala linkert. Bentuk dokumen dalam penelitian dapat berupa tulisan, gambar, dan video. Teknik dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisis dokumen-dokumen seperti data siswa, foto saat pembelajaran, data sekolah, rekapitulasi nilai siswa, modul ajar, dan silabus.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yang pertama menggunakan Tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik dari keberhasilan belajarnya. Tes yang akan dilakukan adalah tes tertulis bentuk uraian yang diberikan kepada peserta didik. Soal uraian disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang ada dalam tema. Data hasil tes akan digunakan sebagai acuan melakukan refleksi dan merancang pelaksanaan tindakan pembelajaran selanjutnya. Alat pengumpulan data selanjutnya melalui lembar observasi, terdiri dari lembar observasi aktivitas pembelajaran guru dan lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh observer. Bentuk pernyataan menggunakan jawaban ya dan tidak dan mengisi dengan sistem ceklist. Dokumen digunakan untuk memperoleh data agar memperkuat penelitian, memberikan bukti selama proses penelitiandan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dokumen dapat berupa daftar nilai peserta didik, RPP, kisi-kisi soal evaluasi, foto-foto kegiatan, maupun video proses pembelajaran di kelas.

Alat pengumpulan data selanjutnya adalah angket, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penelitian menyusun beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa. Angket disusun berdasarkan teori diambil dari ahli Suharsimi Arikunto, (2021: 194) yang disesuaikan dengan keperluan penelitian.

Angket dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk skala bertingkat (skala likert), yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan jawabannya sehingga tinggal dipilih jawaban yang sesuai saja. Jenis pernyataan ada dua macam yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penetapan skor instrumen angket atau kuisisioner dengan ketentuan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono. 2016:135)

Untuk kisi-kisi angket siswa mengenai masing-masing variabel bebas yang digunakan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Kisi-kisi Instumen Angket Motivasi Belajar

variabel	indikator	Pertanyaan		Jumlah soal
		positif	Negative	
Motivasi belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,4	4,5	5
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,8,20	7,9	5
	Menunjukkan minat	11, 13, 15	12,14	5
	Senang bekerja mandiri	16, 17, 18, 19	20	5
	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21, 23, 24	22,25	5
	Dapat mempertahankan pendapatnya	26, 27, 29	28,30	5
	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	31, 34, 35	32, 33	5
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36, 37, 38, 39	40	5
	Jumlah soal			

Terhadap pembelajaran IPA dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, hitung rata-rata jumlah skor, cara menghitung rata-rata angket menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

\bar{x} = rata-rata

$\sum X$ = Jumlah penghitungan angket motivasi belajar siswa

N = jumlah siswa

(Arikunto, 2021: 271)

- b. Jumlah yang diperoleh selanjutnya dicari berapa besar persentasenya.
- c. Menentukan rata-rata persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk membuat simpulan mengenai motivasi belajar siswa.

Tabel 4 Kualifikasi Hasil Persentase Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Persentase Skor yang Diperoleh	Kategori
85%-100%	Sangat Tinggi
70%-84%	Tinggi
55%-69%	Cukup
40%-54%	Rendah
0%-39%	Sangat Rendah

(Depdiknas, 2005:34)

Untuk Menghitung nilai prestasi belajarpeserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan

F : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh peserta didik

100% : bilangan tetap

(Djamarah, 2010 : 264)

Penggolongan dan kriteria belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Tabel Kriteria Prestasi belajarpeserta didik

Nilai	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq x < 80$	Baik
$40 \leq x < 60$	Cukup
$20 \leq x < 40$	Kurang
$0 \leq x < 20$	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan dengan setiap siklus dilaksanakan 2 pertemuan pembelajaran, dengan waktu setiap pertemuannya adalah 2x35 menit (2 jam pembelajaran). Hasil pelaksanaan siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah perencanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut : (1) Melakukan pertemuan dengan guru kelas mengenai persiapan penelitian. (2) Melaksanakan asesment diagnostik kognitif dan non kognitif (persiapan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL)) kepada peserta didik kelas V SD N 1 Pliken pada BAB 1 Cahaya dan Bunyi.

Tabel 6 data asesment diagnostik peserta didik kelas V

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kkm	Kategori	Kelompok
1.	AIA	90	75	Tinggi	1
2.	ARZ	90	75	Tinggi	1
3.	APA	70	75	Rendah	4
4.	ATB	70	75	Rendah	4
5.	AY	70	75	Rendah	4
6.	CPKA	70	75	Rendah	4
7.	DNF	70	75	Rendah	4
8.	DSA	80	75	Sedang	2
9.	EF	80	75	Sedang	2
10.	FAAG	80	75	Sedang	2
11.	FTD	80	75	Sedang	2
12.	GNH	90	75	Tinggi	1
13.	GP	90	75	Tinggi	1
14.	IRA	80	75	Sedang	2
15.	JM	90	75	Sedang	2
16.	LAA	80	75	Sedang	3
17.	PDYS	80	75	Sedang	3
18.	RAN	80	75	Sedang	3
19.	RDS	80	75	Sedang	3
20.	SA	80	75	Sedang	3
21.	ZA	80	75	Sedang	3
22.	ZAP	80	75	Sedang	3
23.	VIS	90	75	Tinggi	1

Berdasarkan hasil asesment diagnostik kognitif dapat dilakukan di pembagian kelompok peserta didik dalam pembelajaran menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kognitif peserta didik. Peserta didik dapat dibagi menjadi 4 kelompok dengan 1 kelompok tinggi, 2 kelompok sedang dan 1 kelompok rendah.,

Tabel 7 hasil Asesment kognitif non diagnostik peserta didik kelas V

No	Nama	Mata pelajaran yang tidak disukai
1.	AIA	Menonton video
2.	ARZ	Eksperimen
3.	APA	Eksperimen
4.	ATB	Eksperimen
5.	AY	Eksperimen
6.	CPKA	Mendengarkan guru
7.	DNF	Bermain game
8.	DSA	Mendengarkan guru
9.	EF	Eksperimen
10.	FAAG	Bermain game
11.	FTD	Bermain game
12.	GNH	Menonton video
13.	GP	Bermain game
14.	IRA	Bermain game
15.	JM	Eksperimen
16.	LAA	Mendengarkan guru
17.	PDYS	Bermain game
18.	RAN	Menonton video
19.	RDS	Menonton video
20.	SA	Eksperimen
21.	ZA	Menonton video
22.	ZAP	Menonton video
23.	VIS	Menonton video

Berdasarkan asesment diagnostik non kognitif dapat ditarik kesimpulan untuk dapat dilakukan tindakan pembelajaran *diferensiasai* dengan menerapkan *diferensiasai* konten. Pembelajaran dengan menentukan media konkrit untuk percobaan seperti gelas, kaleng, botol bekas, benang kasur (sesuai dengan pembelajaran), media AR (*augment reality*) untuk memberikan konsep dasar yang nyata kepada peserta didik mengenai bagian mata dan telinga. Selain itu peneliti juga menggunakan media berbasis edutainment. Pembelajaran edutainment yang digunakan adalah menggunakan media Quiziz, Wordwall dan Educaplay,

Selanjutnya kegiatan (5) Menyiapkan pokok bahasan seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran., (6) Menyusun Modul ajar dan perencanaan tentang materi yang akan diajarkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik., (7) Menyusun langkah-langkah model yang akan digunakan pada saat pembelajaran yaitu model *problem based learning* (PBL) siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, (8) Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik, (9) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, (10) Membuat dan mempersiapkan instrumen asesment dan soal tes evaluasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan saiklus 1 dan 2 pertemuan 1 dan 2 dilakukan menggunakan langkah atau sintak dari model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Kegiatan pendahuluan, berisi kegiatan persiapan dan orientasi serta apersepsi dan motivasi (2) Kegiatan inti, berisi 5 fase yaitu: Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah, Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik, Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah., (3) Kegiatan Penutup

3) Pemberian Angket Motivasi belajar

Angket motivasi belajar dieberikan di akhir tindaan siklus 1 pada akhir pertemuan 2. Pemberian angket dilakukan dengan cara guru model membagikan satu persatu kepada peserta didik untuk di isi sesuai dengan apa yang mereka rasakan setelah melaksanakan pembelajaran disiklus 1.

4) Hasil Observasi pelaksanaan siklus 1 dan 2**a) Siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2**

Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 8 data rekapitulasi nilai peserta didik siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Hasil prestasi belajar siklus 1	
siiklus 1	Nilai
Pertemuan 1	78,54
Pertemuan 2	82,72
Total Rata-Rata	80,63

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan nilai peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 78,54 dan pertemuan 2 sebesar 82,72.

b) Siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2

Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 9 data rekapitulasi nilai peserta didik siklus 2 pertemuan 1 dan 2

Hasil Prestasi Belajar Siklus 2	
Siklus 2	Nilai
Pertemuan 1	85,25
Pertemuan 2	88,6
Total Rata-Rata	86,925

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan nilai peserta didik pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 85,25 dan pertemuan 2 sebesar 88,6.

c) Hasil Angket motivasi belajar siklus 1 dan 2

Perolehan nilai motivasi peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 10 data nilai motivasi belajar peserta didik siklus 2 pertemuan 1 dan 2

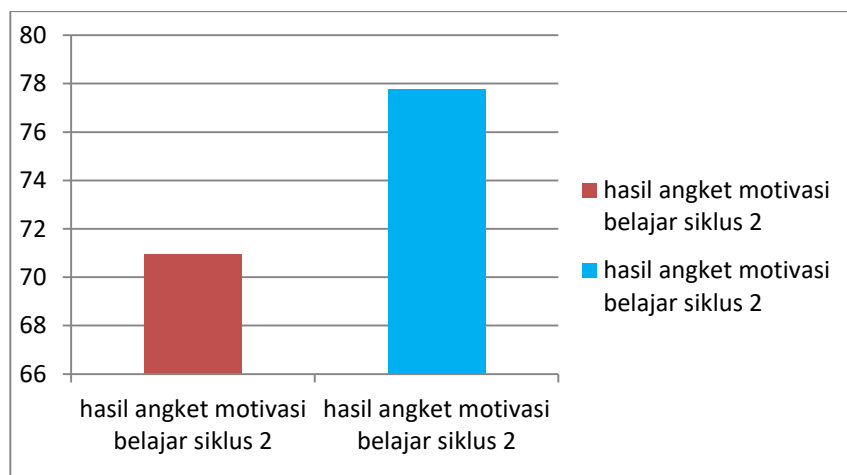
Hasil Angket Motivaasi Belajar Siklus 1 dan 2	
Siklus 1	70,95
Siklus 2	77,8

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan nilai motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 70,95 dan siklus 2 sebesar 77,8.

2. Pembahasan

a. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 1 Pliken

Berdasarkan hasil perolehan angket pembelajaran mata pelajaran IPAS Kelas 5 SDN 1 Pliken yang berjalan sudah dilaksanakan pada siklus 1 dilanjutkan siklus 2 pertemuan 1 dan 2, memperlihatkan data yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan kategori tinggi. Data tersebut dapat dilihat melalui digaram batang di bawah ini:



Gambar 2 Diagram batang perolehan angket motivasi belajar siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan hasil digaram di atas. Menunjukkan tingkat motivasi peserta didik kelas V yang mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yaitu 60,65% dan setelah pertemuan II meningkat sebesar 70,95% .dan siklus 2 sebesar 77,77%. Dapat disimpulkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah di terapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *teaching at the right level* (TaRl) model *problem based learning* (PBL).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD N 1 Pliken. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023) yang menunjukkan pembelajaran *Problem based learning* terintegrasi *Teaching at the right level* dengan mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah gelombang bunyi dan cahaya dengan faktor pendukung motivasi siswa.

Peningkatan ini dapat didukung berdasarkan peningkatan masing masing indikator pada angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik. Di bawah ini disajikan tabel presentasi kenaikan motivasi belajar peserta didik berdasarkan indikator dan kenaikan pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 11 Presentase kenaikan motivasi belaajr peserta didik setealh di terapkan pendekatan teaching at the right level (TaRL) dengan model problem based learning (PBL)

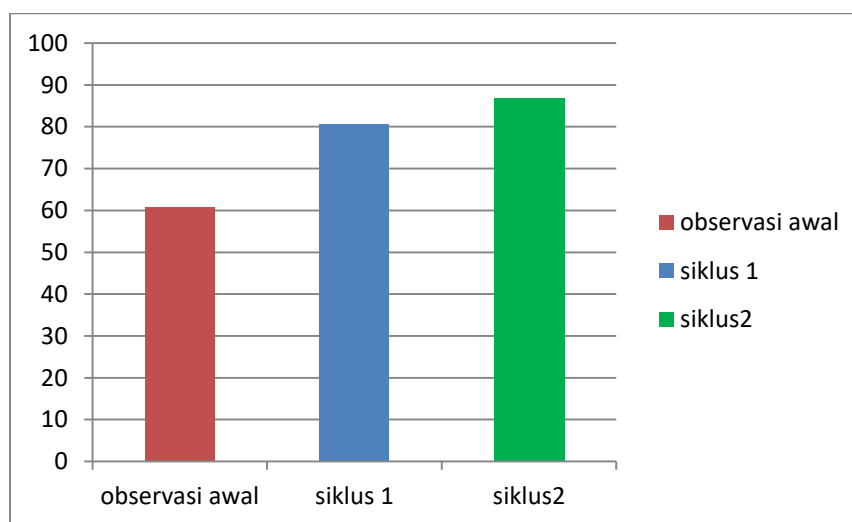
No	Nilai per butir angket motivasi pada Siklus 1 (&)	Nilai per butir angket motivasi pada Siklus 2 (%)	Peningkatan (%)
1.	73,75	74,375	0,625
2.	70	75,625	5,625
3.	74,375	76,875	2,5
4.	66,875	73,75	6,875
5.	68,125	76,25	8,125
6.	70	75,625	5,625
7.	68,125	73,75	5,625
8.	65	72,5	7,5
9.	78,75	80,625	1,875
10.	70,625	78,75	8,125
11.	65	76,875	11,875
12.	73,75	81,875	8,125
13.	71,875	84,375	12,5
14.	68,125	76,875	8,75
15.	69,375	77,5	8,125
16.	67,5	72,5	5
17.	73,75	78,125	4,375
18.	76,875	84,375	7,5
19.	73,75	86,25	12,5
20.	68,75	70,625	1,875
21.	67,5	81,25	13,75
22.	70	71,875	1,875
23.	80	88,75	8,75

Tabel presentase di atas menunjukkan adanya peningkatan pada masing masing indikator pada butir pertanyaan dalam perolehan angket motivasi belajar peserta didik kelas V SD N 1 Pliken. Peningkatan ini berjalan lurus dengan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 aktivitas guru belum melakukan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

peserta didik, selanjutnya guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga peserta didik tidak memiliki minat untuk menggalih materi lebih mendalam. Perbaikan dilakukan pada siklus 2 dengan guru telah melaksanakan segala aktivitas dalam modul ajar yang dilaksanakan. Hal ini memberikan peserta didik berminat untuk menggalih pembelajaran yang akan di ajarkan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 83) bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 1 Pliken

Hasil perolehan nilai prestasi belajar peserta didik, berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat melalui diagram batang di bawah ini:



Gambar 3 Diagram batang perolehan nilai prestasi belajar peserta didik siklus 1 dan 2

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa prestasi yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari observasi awal yang dilakukan peneliti dari data ulangan harian peserta didik pada materi IPAS sebesar 60,75%. Peningkatan kemudian ada pada siklus 1 sebesar 80,6% dan pada siklus 2 sebesar 86,925%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD N 1 Pliken. Hasil ini pernah diteliti dan sejalan dengan Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini sejalan dengan aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 peserta didik Siklus 1 pada tahap persiapan atau apersepsi peserta didik tidak di absen terlebih dahulu sehingga peserta didik tidak menganggak tangan dan

menjawab saat di panggil oleh guru. Kemudian peserta didik tidak mengetahui kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan oleh guru serta tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Pada siklus 2 aktivitas peserta didik sudah terlaksana secara baik dan efektif dimana peserta didik telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas peserta didik dalam penggunaan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini pernah diteliti oleh Siswa dalam kegiatan belajar mengajar semakin aktif, dan termotivasi dengan metode pembelajaran tersebut. Gulo, A. (2022) dengan menerapkan *teaching at the right level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran, hasilnya terlihat di mana hasil belajar siswa meningkat, siswa dalam kegiatan belajar mengajar semakin aktif, dan termotivasi dengan metode pembelajaran tersebut

3. SIMPULAN

Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari keseluruhannya pada siklus I sebesar 70,95% dan siklus 2 77,77%. Dengan demikian hal tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan sekurang-kurangnya 70%, sehingga termasuk pada kriteria disiplin yang sangat baik. Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari keseluruhannya pada siklus I sebesar 80,6% dan siklus 2 87,62%. Dengan demikian hal tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan sekurang-kurangnya 80%, sehingga termasuk pada kriteria disiplin yang sangat baik. Rekomendasi untuk guru, pada pembelajaran IPAS dan pembelajaran lainnya, guru perlu melakukan asesment diagnostik kognitif sehingga dapat diketahui tingkat ketecapaian kognitif siswa pada materi yang akan di ajarkan, sehingga guru dapat memodifikasi perangkat ajar yang disesuaikan kepada kebutuhan peserta didik untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah ditentukan.

Rekomendasi untuk guru, pada pembelajaran IPAS dan pembelajaran lainnya, guru perlu melakukan asesment diagnostik non kognitif sehingga dapat diketahui gaya belajar peserta didik, sehingga guru dapat menyesuaikan media pembelajaran pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dalam penelitian ini adalah pada gaya belajar peserta didik yang dilakukan menggunakan diferensiasi konten. Rekomendasi untuk peneliti yang lain yaitu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil kebermanfaatan penerapan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dengan model *problem based learning* (PBL). Pada penelitian ini penerapan pendekatan hanya berfokus pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik masih banyak kebermanfaatan yang dapat digali melalui penerapan pendekatan dan model yang digunakan. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut agar dilaksanakan dengan lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
Arsyad. (2002). *media pembelajaran*. Jakarta: Radja grafindo persada.
As, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level

- (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 76-85.
- Baharuddin. (2011). Teori belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia. Budi, w. (2008). IPA ntuk SD/ MI kelas IV. Jakarta: Setia purna invers.
- Depdiknas.2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Djamarah, S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341.
- Habibah, N., & Ibrahim, A. (2017). Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika (Ptk Siswa Kelas Iva Sd Negeri 81 Kota Bengkulu). *TRIADIK*, 16(2).
- Juhji, J. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Ipa. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 9-22.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Nashar, H. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jakarta: Delia Press. Cet. Ke-2*.
- Ningrum, M. C. N., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1).
- Tiballa, M. D. S., Sudana, D. N., & Gading, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2).
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasmini, I. G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 159-164.